

Analisis Tingkat Kualitas Modul Ajar Mahasiswa Jenjang Pendidikan Dasar melalui Pembuatan Modul Ajar

Ramdhan Witarsa^{1✉}, Nurmalina², Yanti Yandri Kusuma³

(1, 2, 3) Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

✉ Corresponding author
drdadan19@gmail.com

Abstrak

Kualitas modul ajar yang dibuat mahasiswa jenjang pendidikan dasar pada semester sebelumnya masih pada tingkat kualitas rendah dan sedang. Riset ini bertujuan meningkatkan kualitas modul ajar yang dibuat mahasiswa jenjang pendidikan dasar pada tingkat kualitas tinggi. Metode riset yang diadopsi metode penelitian tindakan kelas dengan beberapa modifikasi, dengan tahapan perencanaan/pembuatan modul ajar, pengecekan tingkat plagiat modul ajar melalui aplikasi turnitin, perbaikan, pengecekan kembali dan seterusnya dengan pola siklus hingga kualitas modul ajar yang ditargetkan berada pada tingkat plagiat dibawah 25%. Jumlah sampel riset 25 mahasiswa. Riset menunjukkan hasil bahwa semua mahasiswa (100% mahasiswa) melakukan pengecekan tingkat plagiat dengan menggunakan aplikasi turnitin lebih dari satu kali. Nilai rata-rata akhir pengecekan plagiat 5,96%. Kualitas modul ajar mahasiswa jenjang pendidikan dasar meningkat sebesar 80%. Dosen sebaiknya membiasakan mahasiswa untuk mengecek tugas kerja mahasiswa melalui aplikasi turnitin sebelum dikumpulkan.

Kata Kunci: *Kualitas modul ajar, perangkat pembelajaran, turnitin.*

Abstract

The quality of teaching modules made by primary education students in the previous semester was still at the low and medium quality levels. This research aimed to improve the quality of teaching modules made by primary education students at a high quality level. The research method adopted is a class action research method with some modifications, with the stages of planning / making teaching modules, checking the level of plagiarism of teaching modules through the turnitin application, repairing, checking again and so on in a cyclical pattern until the quality of teaching modules is targeted at a plagiarism level below 25%. The number of research samples was 25 students. The research showed that all students (100% of students) checked the level of plagiarism using the turnitin application more than once. The final average plagiarism check score was 5.96%. The quality of teaching modules for primary education students increased by 80%. Lecturers should familiarize students to check student work assignments through the turnitin application before they are collected.

Keyword: *Quality, teaching module, learning tool, turnitin.*

PENDAHULUAN

Kualitas modul ajar yang dibuat mahasiswa jenjang pendidikan dasar pada semester sebelumnya masih pada tingkat kualitas rendah dan sedang. Upaya terus dilakukan oleh dosen untuk meningkatkan kualitas modul ajar mahasiswa dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan pengecekan plagiat tugas mahasiswa. Pengecekan plagiat tugas mahasiswa ini sangat penting untuk dilakukan agar mahasiswa terbiasa dalam mengerjakan tugas yang tidak asal-asalan. Hal ini sangat penting juga dilakukan agar kualitas tugas mahasiswa bisa menjadi lebih berkualitas lagi. Modul ajar yang berkualitas, harapannya dapat meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas (Hasanuddin, M. et al., 2024). Dengan demikian, maka asumsinya adalah pembelajaran berkualitas tinggi berasal

dari kualitas modul ajar yang tinggi juga. Meskipun, masih terdapat banyak faktor yang memengaruhinya.

Riset pengukuran tingkat kualitas modul ajar masih belum dilakukan oleh dosen-dosen intern pada universitas. Begitu juga dengan hasil-hasil riset sebelumnya. Dosen-dosen masih enggan memberlakukan hasil cek plagiat pada mahasiswa. Waktu perkuliahan dan materi perkuliahan yang padat menjadi salah satu faktor yang memengaruhinya. Nurhasanah (2017) menyatakan pengembangan perangkat pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Pernyataan ini mendukung paragraf sebelumnya, dimana modul ajar yang dibuat mahasiswa calon guru berefek pada pembelajaran yang akan dilakukannya. Modul ajar dengan tingkat plagiat rendah diharapkan bisa menjadi salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Menulis modul ajar mahasiswa dengan kualitas yang tinggi perlu dilakukan pelatihan (Mustamiroh & Arafah, A., 2023). Pelatihan yang dimaksud dalam riset ini adalah mahasiswa calon guru membuat modul ajar berdasarkan penilaian Pendidikan Profesi Guru (PPG). Modul ajar yang telah dibuat kemudian dikembangkan dan dicek plagiat. Modul ajar dengan tingkat plagiat tinggi diberikan pelatihan dan bimbingan terstruktur untuk merevisi modul ajar tersebut. Pelatihan mahasiswa ini sangat efektif karena jumlah mahasiswa hanya 25 orang.

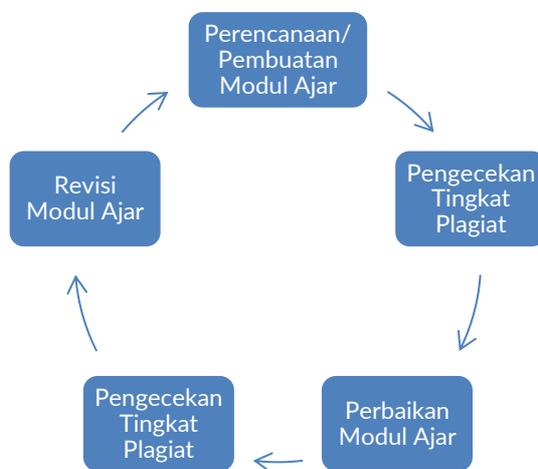
Utami, G. (2016) berpendapat peningkatan kualitas pembelajaran salah satu faktornya adalah pembuatan modul ajar yang berkualitas tinggi. Kualitas tinggi dalam riset ini adalah tingkat plagiat dibawah 25%. Modul ajar dibawah 25% diasumsikan bahwa isi modul ajar tersebut tidak pasaran/tidak umum. Dengan demikian, maka modul ajar tersebut merupakan hasil pengembangan dan kreativitas mahasiswa calon guru saat merencanakan/membuat untuk diimplementasikan di kelas.

Pengembangan modul ajar wajib dilakukan (Nengsih et al., 2024), terlebih lagi saat ini Kurikulum Merdeka masih digunakan. Mahasiswa calon guru harus bisa mengembangkan modul ajar yang dibuatnya agar kompetensi pedagogik guru bisa dikatakan tinggi. Guru tidak kreatif dan hanya mencontoh modul ajar yang telah tersedia, biasanya sulit untuk mengembangkan diri. Teknologi informasi saat ini bisa diadopsi untuk membuat modul ajar yang berkualitas tinggi.

Riset ini bertujuan meningkatkan kualitas modul ajar yang dibuat mahasiswa jenjang pendidikan dasar pada tingkat kualitas tinggi. Harapannya, mahasiswa calon guru bisa mendapatkan pengalaman langsung saat membuat modul ajar dan bisa mengetahui serta menguasai cara mengecek plagiat pada website yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Metode riset yang diadopsi metode penelitian tindakan kelas dengan beberapa modifikasi, dengan tahapan perencanaan/pembuatan modul ajar, pengecekan tingkat plagiat modul ajar melalui aplikasi turnitin, perbaikan, pengecekan kembali dan seterusnya dengan pola siklus hingga kualitas modul ajar yang ditargetkan berada pada tingkat plagiat dibawah 25%. Desain penelitian:

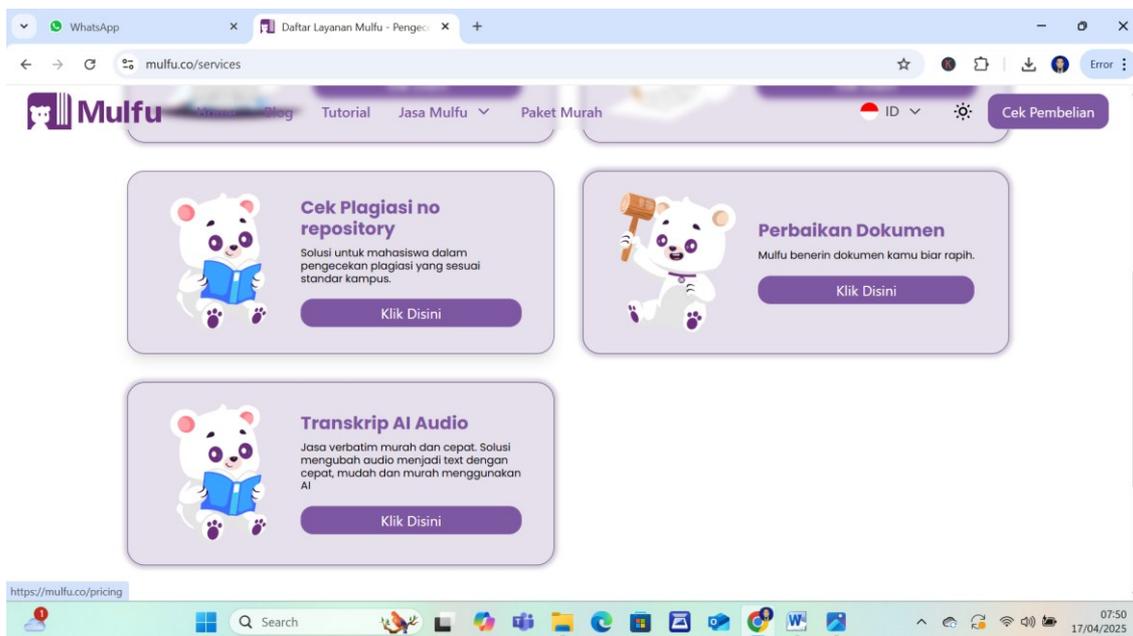


Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis penelitian termasuk penelitian kuantitatif, subjek penelitian 25 mahasiswa semester 6 yang sedang menempuh mata kuliah pembelajaran mikro. Instrumen pengumpulan data berupa Lembar Kuantitatif tingkat plagiat modul ajar. Analisis data menggunakan persentase sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan perencanaan/pembuatan modul ajar: Tahap ini seluruh mahasiswa membuat modul ajar dengan durasi waktu 1 minggu. Mahasiswa yang telah menyelesaikan modul ajar masuk tahap pengecekan tingkat plagiat. Tahap pengecekan tingkat plagiat modul ajar dilakukan melalui aplikasi turnitin yang ada pada website mulfu.co.



Gambar 2. Pengecekan Plagiat Modul Ajar pada Website mulfu.co

Tahap perbaikan: Mahasiswa yang modul ajarnya masih diatas 25%, melakukan revisi modul ajar berdasarkan hasil cek plagiat yang didapat sebelumnya. Apabila dirasa sudah diperbaiki, maka mahasiswa melakukan pengecekan ulang. Tahap pengecekan kembali dan seterusnya hingga kualitas modul ajar yang ditargetkan berada pada tingkat plagiat dibawah 25%. Berikut hasilnya:

Tabel 1. Persentase Plagiat Modul Ajar

No.	Kode Subjek Riset	Persentase (%) Pengecekan Ke-			
		1	2	3	4
1	NFH	72	43	22	-
2	PRA	38	27	23	-
3	AAA	28	20	-	-
4	JAT	29	27	25	22
5	HLH	49	34	20	-
6	DSS	50	38	27	14
7	RQQ	42	27	23	-
8	DBO	47	29	18	-
9	ARH	36	28	24	-
10	HNM	48	35	23	-
11	SPI	36	19	16	-
12	ARR	46	31	18	-
13	NNN	52	48	25	18
14	SCR	42	29	24	-
15	FZA	42	27	24	19

No.	Kode Subjek Riset	Persentase (%) Pengecekan Ke-			
		1	2	3	4
16	IAR	33	32	24	-
17	RAP	50	40	30	23
18	FHH	56	23	20	14
19	YYY	30	23	-	-
20	NAA	37	28	24	-
21	VMM	29	23	-	-
22	ERR	40	29	25	18
23	RAA	24	20	-	-
24	WSH	48	24	15	-
25	AMI	39	32	27	21
Jumlah		1043	736	477	149
Rata-rata		41,72	29,44	19,08	5,96

Tahap refleksi dilakukan secara kelompok untuk mempersiapkan pelaksanaan praktek pembelajaran. Gambar 3,4,5,6, dan 7 disajikan dokumentasi pelaksanaan refleksi.



Gambar 3. Tahap Refleksi Grup 1



Gambar 4. Tahap Refleksi Grup 2



Gambar 5. Tahap Refleksi Grup 3



Gambar 6. Tahap Refleksi Grup 4



Gambar 7. Tahap Refleksi Grup 5

Seluruh mahasiswa calon guru (100% mahasiswa) melakukan pengecekan modul ajar yang dibuatnya lebih dari satu kali. Tidak ada mahasiswa yang membuat modul ajar langsung dibawah 25%. Rata-rata persentase pengecekan modul ajar pertama kali adalah 41,72%. Rata-rata pengecekan plagiat modul ajar kedua sebesar 29,44%. Rata-rata pengecekan plagiat modul ajar ketiga sebesar 19,08%, dan Rata-rata pengecekan plagiat modul ajar keempat sebesar 5,96%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membuat modul ajar masih dipengaruhi oleh sumber-sumber internet yang tidak valid, bukan dari artikel jurnal terakreditasi. Hal ini sejalan dengan hasil riset Sumarni et al. (2024) menyatakan pengembangan modul ajar masih sangat dipengaruhi oleh sumber-sumber yang tidak jelas.

Darmansyah et al. (2023) menyatakan literasi calon guru harus ditingkatkan. Banyak upaya untuk melakukan hal tersebut, namun perlu diperhatikan sumbernya. Literasi yang tinggi seyogyanya akan mempermudah mahasiswa calon guru dalam membuat modul ajar. Kreativitas saat membuat modul ajar juga ditentukan oleh tingkat literasi mereka. Literasi mahasiswa calon guru wajib dikombinasikan dengan sumber belajar digital yang ada saat ini (Febrianti et al., 2023).

Selain literasi, saat ini juga modul ajar harus bisa disesuaikan dengan karakteristik kurikulum terbaru (Nurhajati, A. et al., 2024). Modul ajar yang dibuat mahasiswa calon guru harus bisa fleksibel dan bisa menyesuaikan dengan kurikulum yang ada. Murti et al. (2023) menyatakan modul ajar harus bisa dikembangkan terutama di tingkat SD. Kreativitas siswa SD harus bisa ditingkatkan melalui pembelajaran kreatif yang dirancang guru di kelas, dan hal tersebut salah satunya bisa dicapai dengan kualitas modul ajar yang tinggi.

Ainin, D. et al. (2023) menyatakan membuat modul ajar berkualitas tinggi harus didampingi dalam proses pembuatannya. Riset ini melakukan hal tersebut. Modul ajar yang dibuat mahasiswa berdasarkan panduan yang digunakan pada PPG dan dosen memberikan arahan yang berkelanjutan. Mahasiswa calon guru perlu dibimbing terkait hal-hal yang dimaksud dari panduan penilaian. Mahasiswa seringkali memiliki cara pandang yang berbeda terkait butir penilaian. Modul ajar yang dikembangkan harus merata di semua kelas (Pancasari, T. et al., 2023).

Modul ajar yang dikembangkan harus bisa diimplementasikan di kelas (Famulaqih & Lukman, 2024). Modul ajar yang dibuat mahasiswa calon guru pada akhirnya harus efektif dapat diterapkan di kelas, dan tentu saja modul ajar tersebut juga harus adaptif terhadap kebutuhan siswa. Mahasiswa calon guru harus bisa mempertimbangkan hal tersebut. Modul ajar harus efektif dan efisien dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Kusumawardani et al., 2024).

Rosmana, P. et al. (2024) menyatakan calon guru harus dipersiapkan secara profesional. Hal ini mengingat akan beratnya 4 tes calon guru profesional yang ada pada PPG calon guru. Satu diantaranya adalah pembuatan modul ajar. Modul ajar yang dibuat tentu saja harus memenuhi setidaknya semua butir yang dinilai pada PPG. Bagaimana bisa menjadi guru profesional apabila tidak disiapkan. Dosen harus bisa membuat strategi untuk hal tersebut, baik dalam bentuk pelatihan dan/atau pendampingan saat mereka belum masuk PPG calon guru (Mas'ud et al., 2024). Pengembangan modul ajar juga bisa dilakukan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas (Patras, Y. et al., 2024).

SIMPULAN

Riset menunjukkan hasil bahwa semua mahasiswa (100% mahasiswa) melakukan pengecekan tingkat plagiat dengan menggunakan aplikasi turnitin lebih dari satu kali. Tidak ada mahasiswa yang membuat modul ajar langsung dibawah 25%. Rata-rata persentase pengecekan modul ajar pertama kali adalah 41,72%; kedua sebesar 29,44%; ketiga sebesar 19,08%; dan keempat sebesar 5,96%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membuat modul ajar masih dipengaruhi oleh sumber-sumber internet yang tidak valid, bukan dari artikel jurnal terakreditasi. Kualitas modul ajar mahasiswa jenjang pendidikan dasar meningkat sebesar 80%. Dosen sebaiknya membiasakan mahasiswa untuk mengecek tugas kerja mahasiswa melalui aplikasi turnitin sebelum dikumpulkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih LPPI Yayasan Abidan yang mendanai riset ini. Terima kasih pada seluruh mahasiswa yang telah membantu riset ini. Semoga artikel ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, D., T., Aulia, N., M., & Muafiq. (2023). Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 1(1), 9–13.
- Darmansyah, A., Susanti, A., & Rahman, A., A. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3630–3645. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6349>
- Famulaqih, S., & Lukman, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar/Modul Pembelajaran. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i4.156>
- Febrianti, R., Sutisnawati, A., & Amalia, A., R. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 6199–6212. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8914>
- Hasanuddin, M., I., Nurharyanto, D., W., Hasanuddin, M., I., & Abdullah, S. (2024). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD melalui Peer Teaching pada Perencanaan Pembelajaran SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 4764–4771.
- Kusumawardani, D., Supriadi, D., Asril, M., Setiawan, M., M., & Shabrina, R. (2024). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar untuk Efektivitas Kurikulum Merdeka bagi Guru Seni. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2024 (SNPPM- 2024)*, 1(3), 109–123.
- Mas'ud, B., Malik, M., A., Hasanuddin, A., I., A., Sya'ih, F., Y., Ningsih, D., Fatirah, A., I., S., Hasdianti, Innawati, Jumarni, Jumiana, & Mirnawati. (2024). Pendampingan Strategi Penyusunan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka bagi Guru SD Gugus X Parepare. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3), 1105–1111. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmppi.v7i3.9020>
- Murti, K., Kresnadi, H., & Halidjah, S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya di SDN 24 Pontianak Timur. *Journal on Education*, 06(01), 6801–6808.
- Mustamiroh, & Arafah, A., A. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 157–165. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/17478>
- Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda, Junaidi, Darmansyah, & Demina. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Dan Pelatihan*, 8(1), 150–158. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i1.562>
- Nurhajati, A., R., Simanjuntak, E., M., Hikmatunisa, N., P., Herdiansyah, A., A., Noviyanti, A., Putri, R., E., Salsabila, S., S., & Sapitri, W. (2024). Kesesuaian Modul Ajar Mahasiswa PGSD dengan Karakteristik Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 260–270.
- Nurhasanah, A. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Matematika 1 untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa PGSD Universitas Kuningan. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 67–74. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7017>
- Pancasari, T., D., Utami, W., T., P., Erissandy, N., & Yuniati. (2023). Analisis Penggunaan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Pengasih. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(3), 316–326. <https://doi.org/10.33603/y3e82n11>
- Patras, Y., E., Kurniani, D., & Hidayat, R. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pengembangan Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(3), 206–219.
- Rosmana, P., S., Ruswan, A., Maulida, A., Saputri, P., D., P., N., Anggraini, S., K., P., Handayani, S., Putri, S., K., E., & Tambunan, Y., A., M. (2024). Persiapan Calon Pendidik Terkait Modul Ajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3652–3657.
- Sumarni, S., Andika, W., D., Kartika, W., I., Rukiyah, Septiani, Y., Y., Carisa, A., Angraini, M., N., & Oktarina, R. (2024). Pengembangan Modul Ajar PTK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1717–1728. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6411>
- Utami, G., S. (2016). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran* (Yohamir, Y. Rimy, P. Artharina, F., & D. Purwanti, Y. (eds.); Pertama). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.